

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang serta memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya terkait dengan pemahaman *ecoliteracy* siswa melalui media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dalam pembelajaran IPS. Penjelasan mengenai kesimpulan dan saran akan dijabarkan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemanfaatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga merefleksikan kendala dan solusinya dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pada tahap perencanaan pengembangan *ecoliteracy* siswa melalui tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas, peneliti merumuskan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat bersama guru mitra sebagai pengajar yang sudah berpengalaman juga dapat memberi masukan kepada guru sebagai peneliti dengan menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan pengembangan konsep *ecoliteracy*. Konsep *ecoliteracy* disini didapatkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang yang menunjukkan beberapa masalah berkaitan dengan kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar siswa. Pada tahap ini, peneliti dan guru mitra membuat perencanaan mengenai tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas yang akan diberikan kepada siswa terkait dengan pengembangan *ecoliteracy* yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6

sampai dengan 7 siswa. Setelah itu peneliti juga merumuskan format penilaian ekoliterasi siswa melalui tugas pembuatan media *scrapbook* beserta rubrik untuk memudahkan peneliti dalam mengukur sejauh mana perkembangan *ecoliteracy* siswa selama penelitian. Format penilaian dan rubrik yang dipersiapkan menyangkut tentang penilaian *ecoliteracy* siswa dan tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas.

Kedua, pada tahap pelaksanaan pengembangan ekoliterasi siswa melalui tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang, peneliti melaksanakan 3 siklus dan setiap siklus peneliti melaksanakan 2 tindakan. Hal ini dilakukan karena pemberian tugas untuk membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas tidak bisa diselesaikan hanya sekali selama pelajaran IPS, maka dari itu tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas diselesaikan oleh siswa di luar jam pelajaran IPS. Pada setiap tindakan, peneliti selalu mengaitkan tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dengan materi yang diberikan oleh guru agar siswa semakin mudah untuk memahami materi IPS yang sedang berlangsung. Materi pelajaran pada siklus pertama yaitu pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas ini terkait materi kegiatan produksi, pada siklus kedua media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas berkaitan dengan materi kegiatan distribusi, dan pada siklus ketiga media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas berkaitan dengan materi kegiatan konsumsi.

Ketiga, ekoliterasi pada setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan dengan hasil yang baik pada setiap siklusnya. Pada siklus I rata-rata kemampuan ekoliterasi yang “cukup” dalam pembelajaran IPS melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Hal ini didasari hasil penilaian berdasarkan instrumen yang telah dirancang sebaik mungkin oleh peneliti. Nilai yang diperoleh siswa sebagian besar berkisar pada kriteria cukup dan kurang. Untuk meningkatkan ekoliterasi siswa, peneliti melakukan diskusi bersama guru mitra dalam menyampaikan tugas pembuatan media *scrapbook* secara tegas dan rinci agar siswa paham akan tugas yang diberikan

oleh peneliti. Pada siklus II rata-rata kemampuan ekoliterasi siswa yang tercemin dalam pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas mengalami kenaikan yang signifikan dan termasuk dalam kategori “baik”, hal tersebut tentunya suatu perkembangan yang baik dalam hal peningkatan ekoliterasi siswa. Hal ini terlihat dari setelah mengerjakan pembuatan media *scrapbook*, keadaan kelas sudah mulai bersih dari sampah siswa pembuatan media *scrapbook*, meskipun masih ada sedikit sekali sampah di sekitar beberapa kelompok siswa. Peneliti selalu mengingatkan siswa untuk menjaga kebersihan kelas setelah melaksanakan pembuatan media *scrapbook*. Dan pada siklus ke III, siswa mencapai puncaknya yaitu mengalami sedikit kenaikan dari siklus sebelumnya, sehingga bisa dikatakan bahwa ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS dalam membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas sudah baik. Namun, guru harus selalu menstimulus siswa untuk sadar akan lingkungan sekitar,

Keempat, pelaksanaan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti bersama guru mitra. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian adalah:

1. Kesulitan dalam menentukan materi yang tepat dalam penelitian karena harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sedang berlangsung.
2. Membuat siswa untuk sadar akan menjaga lingkungan sekitarnya
3. Siswa kurang bisa dalam memanfaatkan barang bekas yang ada di lingkungan sekitarnya
4. Dalam pembuatan media *scrapbook* siswa terkadang merasa kebingungan karena guru masih kurang dalam menyampaikan tugas pembuatan media *scrapbook* kepada siswa

Setelah melakukan diskusi dan mendapat bimbingan dari guru mitra dan dosen pembimbing, kendala yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Berikut adalah beberapa solusi untuk menghadapi kendala tersebut adalah:

1. Membuat materi pembelajaran secara sistematis agar berkaitan pada setiap siklusnya

2. Lebih sering menayangkan video yang berkaitan dengan menayangkan video kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi yang manusia lakukan
3. Siswa diminta untuk membuat produk atau media pembelajaran yang berbahan dasar barang bekas
4. Guru menginformasikan kembali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk membuat media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dengan seksama dan memberikan contoh dari media *scrapbook* yang sudah ada agar siswa mendapatkan gambaran untuk membuatnya.

B. Implikasi

Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dari sudut permasalahan yang berbeda. Selain itu dapat di implementasikan sebagai bahan kajian media pembelajaran menggunakan bahan dasar barang bekas bagi guru untuk diterapkan di SMP Negeri 3 Lembang sebagai alternative pembelajaran IPS yang menarik dan mampu meningkatkan pemahaman ekoliterasi bagi siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti sampaikan beberapa implikasi sebagai berikut:

Bagi siswa, Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas ternyata mampu meningkatkan ekoliterasi siswa. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial, media pembelajaran ini bisa terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Selain mengembangkan ekoliterasinya, siswa juga dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat media *scrapbook* dan juga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran IPS yang guru terangkan karena isi dari *scrapbook* tersebut terkait dengan materi pembelajaran IPS yang sedang berlangsung.

Bagi guru, Pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas bisa dijadikan alternatif pilihan pembelajaran

dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep-konsep IPS. Bagi sekolah, agar pelaksanaan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan baik dan mandiri perlu ditunjang dengan sumber belajar dan fasilitas sekolah lainnya yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman penelitian selama melaksanakan penelitian dalam menerapkan media *scrapbook* dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS, berikut rekomendasi/saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak lain yang terkait dengan penelitian tentang pengembangan *ecoliteracy* sebagai berikut:

Bagi siswa, saran yang dapat peneliti berikan adalah siswa seharusnya lebih memperhatikan dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak hanya lingkungan sekolah saja, melainkan lingkungan dimana siswa tinggal. Lalu penugasan pembuatan media *scrapbook* bukan hal yang mudah, namun bila terus menerus dilatih maka akan menjadi suatu media pembelajaran yang menarik bahkan akan bernilai ekonomi yang tinggi. Dan keterampilan siswa dalam mengembangkan ekoliterasi harus dipupuk dari hal-hal yang kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dapat memilah sampah organik dan sampah non organik, dan dapat memanfaatkan barang bekas untuk dijadikan sesuatu yang lebih bermanfaat dengan mencari referensi dari buku atau dari internet.

Bagi guru, saran yang dapat peneliti berikan adalah guru dapat menerapkan tugas pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas agar guru mengetahui sejauh mana siswa memiliki pemahaman akan arti dari ekoliterasi itu sendiri. Guru sebaiknya menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan guna mengasah kemampuan ekoliterasi siswa, dengan mengembangkan tugas lain selain tugas pembuatan media *scrapbook*. Selain itu, pengetahuan guru akan ekoliterasi juga harus dikembangkan, karena ekoliterasi merupakan istilah baru pada saat ini meskipun penerapannya mungkin sudah lama dilakukan.

Bagi sekolah, saran yang dapat peneliti berikan adalah sekolah hendaknya dapat meningkatkan evaluasi dan monitoring secara intensif seputar masalah lingkungan yang terjadi di sekolah, guna membiasakan siswa dapat memahami *ecoliteracy*. Pentingnya penerapan ekoliterasi dapat meminimalisir dan mengantisipasi isu-isu global yang saat ini sedang terjadi dan meminta siswa untuk ikut serta dalam gerakan cinta lingkungan melalui hal-hal yang kecil seperti menghimbau untuk membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, mengemat penggunaan kertas, membuat karya yang berasal dari barang bekas dan masih banyak lagi. Selain untuk menerapkan ekoliterasi, dapat juga menciptakan sekolah ramah lingkungan.

Bagi peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian tentang penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan kreatifitas siswa ini menjadi rujukan untuk memfokuskan dan mengembangkan lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya.